

Analisa Lindung Nilai (*hedging*) Terhadap Transaksi Pembelian Bahan Baku dalam Mata Uang Asing USD (Studi Kasus PT.TD Automotive Compressor Indonesia periode Oktober 2014 – Januari 2015)

Rinny^{1,*}, Rishi Septa Saputra¹

¹ Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi no.6, Rawa Panjang, Bekasi, Jawa Barat, 021-88958130; e-mail: unie_rinny@yahoo.com, new_ratex@yahoo.com.

* Korespondensi: e-mail: unie_rinny@yahoo.com

Diterima: 15 Juli 2016; Review: 22 Juli 2016; Disetujui: 29 Juli 2016

Cara citasi: Rinny, Saputra RS. 2016. Analisa Lindung Nilai (*hedging*) Terhadap Transaksi Pembelian Bahan Baku dalam Mata Uang Asing USD (Study Kasus PT.TD Automotive Compressor Indonesia periode oktober 2014-Januari 2015). Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 1 (1): 77 - 91.

Abstrak: Transaksi pembelian bahan baku dengan menggunakan mata uang asing akan terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang mengakibatkan ketidak pastian akan nilai mata uang yang selalu berubah-ubah setiap waktunya. Perusahaan dapat melakukan metode *hedging* untuk melindungi nilai transaksi pembelian bahan baku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dengan menggunakan metode *hedging forward* dan metode normal. Penelitian ini menggunakan empat transaksi pembelian bahan baku PT. TD Automotive Compressor Indonesia selama periode Oktober 2014 – Januari 2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode *hedging forward*. Dari analisis ini diperoleh hasil bahwa adanya keuntungan dan kerugian nilai transaksi pembelian bahan baku perusahaan, ketika menggunakan metode *hedging forward* dan *spot*.

Kata Kunci: *Hedging, Hedging Forward, Spot*

Abstract: Raw material purchase transactions use foreign currency will be affected by fluctuations in foreign currency exchange rates resulting uncertainty of the value of a currency that is always changing any time. The company can undertake hedging method to hedge raw material purchase transactions. The purpose of this study was determine the advantages and disadvantages of using hedging forward and normal methods.

This study uses four raw material purchase transactions in PT. TD Automotive Compressor Indonesia during the period October 2014 – January 2015. The analytical method used is a method of hedging forward. From this analysis result that the profit and loss transaction value of raw materials companies, when using the method of hedging forward and spot.

Keywords: *Hedging, Hedging Forward, Spot*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai mata uang yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lainnya, dan setiap negara termasuk Indonesia berpacu akan nilai mata uang asing Amerika yaitu dollar *USD*.

Dengan keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil saat ini harus diperhatikan oleh setiap perusahaan yang melakukan transaksi import dengan perusahaan asing, terutama terhadap pembelian atau penjualan perusahaan dalam mata uang asing. Untuk mengurangi kerugian akibat nilai tukar mata uang asing *USD* yang relatif belum stabil, maka perusahaan dapat melakukan setiap transaksi dengan menggunakan cara Lindung Nilai (*hedging*). Lindung Nilai (*hedging*) merupakan salah satu kegiatan yang dipergunakan oleh perusahaan baik untuk transaksi pembelian maupun transaksi penjualan.

Oleh karena itu, perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil yang mempunyai transaksi dalam bentuk mata uang asing melakukan Lindung Nilai (*hedging*) agar setiap transaksi yang dilakukan tidak mengalami kerugian dalam jumlah besar. Dalam melakukan cara Lindung Nilai (*hedging*) maka resiko perubahan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah dapat diatasi.

Lindung Nilai (*hedging*) perusahaan terhadap setiap transaksi pembelian barang dari luar negeri merupakan upaya perusahaan untuk menjaga atau mengantisipasi kerugian atas selisih kurs antara mata uang rupiah dengan mata uang asing. Dengan perusahaan melakukan Lindung Nilai (*hedging*) maka perusahaan dapat meminimalisasi kerugian yang terjadi disetiap transaksi. Dengan perusahaan melakukan transaksi menggunakan Lindung Nilai (*hedging*), maka

perusahaan telah mengikat atau melindungi nilai atas transaksi yang akan di proses di periode selanjutnya.

Seringkali perusahaan melepas transaksi mata uang asing atau normal transaksi asing tanpa menggunakan metode Lindung Nilai (*hedging*), yang mengakibatkan perusahaan mengalami atau menghadapi kerugian dari selisih kurs. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan metode Lindung Nilai (*hedging*) agar perusahaan dapat meminimalisasi kerugian atas selisih kurs terhadap transaksi dalam mata uang asing, khususnya dollar Amerika *USD*.

Perlakuan akuntansi terhadap transaksi pembelian dalam mata uang asing *USD* pada PT. TD Automotive Compressor Indonesia dengan menggunakan Metode Normal dan Lindung Nilai (*hedging*) terdapat

perbedaan hal ini menarik untuk diteliti terutama perlakuan akuntansinya untuk perbedaan kurs atau selisih kurs terhadap transaksi pembelian dalam mata uang asing *USD* dengan menggunakan Metode Normal dan Lindung Nilai (*hedging*) pada PT. TD Automotive Compressor Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap transaksi pembelian dalam mata uang asing *USD* pada PT. TD Automotive Compressor Indonesia dengan metode Normal dan Lindung Nilai (*hedging*), dan perlakuan akuntansi untuk perbedaan kurs atau selisih kurs terhadap transaksi pembelian dalam mata uang asing *USD* dengan metode Lindung Nilai (*hedging*) PT. TD Automotive Compressor Indonesia.

2. Metode Penelitian

A. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama untuk menghasilkan suatu produk.

Dan bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi yang diproses menjadi sebuah produk, baik produk setengah jadi, maupun produk jadi.

B. Pengerian Valuta Asing

Valuta Asing adalah Mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi yang berbentuk mata uang dari negara lain (Fahmi Irham, 2014:406). Valuta uang asing dapat disebut juga sebagai mata uang asing atau alat pembayaran untuk transaksi luar negeri. Mata uang asing yang digunakan sebagai alat pembayaran ada 2 macam : (1) *Hard Currency* adalah nilai mata uang yang nilainya relative stabil dan kadang-kadang mengalami kenaikan nilai contohnya seperti negara-negara maju yaitu USD-Amerika, JPY-Jepang, EUR-Eropa. (2) *Soft Currency* adalah nilai mata uang yang nilainya relative tidak stabil dan kadang-kadang mengalami penurunan nilai contohnya seperti negara-negara yang sedang

berkembang yaitu Rupiah-Indonesia, Peso-Filipina, Bath-Thailand, Rupee-India.

C. Pengertian Hedging

Hedging (Lindung Nilai) adalah mengambil suatu posisi, memperoleh suatu arus kas, asset, atau kontrak (termasuk kontrak forward) yang akan naik (atau turun) nilainya dan meng-offsetnya dengan suatu penurunan (atau kenaikan) nilai dari suatu posisi yang sudah ada (David K.Eiteman, 2010:232). Lindung Nilai (*hedging*) dapat disebut sebagai strategi untuk mengurangi resiko bisnis. Aktivitas *hedging* adalah kontrak penjualan atau pembelian mata uang asing untuk mengurangi resiko yang timbul karena menyimpan piutang atau hutang dalam mata uang asing.

D. Lindung Nilai Atas Mata Uang Asing

Entitas A memiliki liabilitas dalam valuta asing yang terutang dalam enam bulan dan bermaksud melindungi

nilai jumlah yang terutang terhadap fluktuasi kurs valuta asing saat penyelesaiannya (IAI, 2015:55).

Jenis lindung nilai untuk resiko mata uang asing dapat digunakan oleh suatu entitas, yaitu:

- a. Lindung nilai atas nilai wajar (*fair value hedge*) adalah untuk melindungi risiko perubahan nilai wajar dari kewajiban atau aset yang belum diakui untuk membeli atau menjual aset pada harga tetap.
- b. Lindung nilai arus kas (*cash flow hedge*) adalah untuk melindungi resiko perubahan arus kas yang diantisipasi, yang masuk atau keluar dari perusahaan, untuk kewajiban atau aset yang diakui.

E. Jenis-Jenis *Hedging*

Jenis-jenis *Hedging* menurut (Hady Hamdy, 2012:72) adalah:

1. *Sport Rate dan Sport Market, Sport Market* adalah pasar valas dimana dilakukan transaksi pembelian dan

penjualan valas untuk penyerahan dalam jangka waktu dua hari. *Spot rate* adalah kurs valas yang berlaku untuk penyerahan 1-2 hari yaitu jangka waktu maksimal 2 x 24 jam.

2. *Forward Rate dan Forward Market, Forward market* adalah bursa valas dimana dilakukan transaksi penjualan dan pembelian valas dengan *forward rate*. *Forward rate* adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini, tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara 2x 24 jam lebih sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan.

Kontrak *forward (Future Contract)* adalah kontrak standard antara dua pihak untuk membeli (*long position*) atau menjual (*short position*) suatu aset dengan harga tertentu (*delivery price*) untuk penyerahan dimasa depan melalui mekanisme bursa yang terorganisasi (Fahmi Irham, 2014: 415).

Perhitungan kurs *forward* menurut Hady Hamdy (2012:78) menggunakan poundsterling Inggris, dengan sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Premium atau diskon dari kurs *Forward*

Tipe Kurs	Nilai (per poundsterling)	Waktu jatuh tempo	Premium atau diskon dari kurs forward
Kurs spot	\$18,632		
Kurs forward 30 hari	\$18,621	30 hari	$\frac{\$18,621 - \$18,632}{\$18,632} \times 100 = -0,71\%$
Kurs forward 90 hari	\$18,586	90 hari	$\frac{\$18,586 - \$18,632}{\$18,632} \times 100 = -0,99\%$
Kurs forward 180 hari	\$18,526	180 hari	$\frac{\$18,526 - \$18,632}{\$18,632} \times 100 = -1,14\%$

Sumber : Manajemen Keuangan International (2012:78)

F. Pembelian yang Dinyatakan dalam Mata Uang Asing

Seperti yang diketahui kurs atau nilai tukar dengan menggunakan nilai mata uang asing, dapat dilakukan dengan menggunakan metode lindung nilai (*hedging*). Pembelian bahan baku yang dinyatakan dalam mata uang asing dapat dicatat dan diakui dengan pencatatan sebagai berikut, contoh:

a. Saat Pengakuan Hutang

Perusahaan AN di Indonesia membeli barang dagangan dari Perusahaan S di

Malaysia, tanggal 1 Desember 2008 sebesar 10.000 ringgit dengan kurs Rp770.

1 Desember 2008

Persediaan Rp7.700.000

Hutang Usaha (*fc*) Rp7.700.000

(10.000 ringgit x kurs Rp.770)

b. Saat Tutup Buku (Penyesuaian)

Perusahaan AN melakukan tutup buku tanggal 31 Desember 2008 pada saat kurs Rp765.

31 Desember 2008

Hutang Usaha (*fc*) Rp50.000

Keuntungan Rp50.000
(10.000 ringgit x (Rp770 – Rp765))

c. Saat Pelunasan Hutang

Perusahaan AN melunasi hutangnya tanggal 30 Januari 2009 dengan kurs Rp775.

30 Januari 2009

Hutang Usaha (*fc*) Rp7.650.000

Kerugian Rp100.000

Bank Rp7.750.000
(10.000 ringgit x kurs Rp.775)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pariang Siagian dan Johnny Siagian (2010) berjudul Berbagai Upaya Mengantisipasi Resiko Nilai Tukar Mata Uang Asing, hasil dari penelitian ini adalah *Hedging* atas aktiva bersih merupakan kebijakan *hedging*, *exportir* melakukan kontrak berjangka guna menjual mata uang asing secara maju (*future/forward delivery*).

Aan Soelehan (2013) berjudul Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang Melalui Pengukuran *Translation Exposure* dengan Metode *Current Rate* dan Penggunaan *Forward Contract Hedging*, hasil dari penelitian ini adalah Perbedaan antara kurs *forward* dan kurs *spot* yang berlaku pada tanggal kontrak *forward* menimbulkan premium (apabila kurs *forward* > kurs *spot*) atau diskon (kurs *forward* < kurs *spot*), dimana dapat mengimbangi resiko keuangan dan kerugian transaksi karena kurs berfluktuasi antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian.

Abu Bakar (2014) berjudul Pengaruh *Cost of Hedging* dan Inflasi Terhadap Nilai *Export* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan *forward* kontrak menguntungkan jika dilihat dari nilai waktu dari uang.

Fay Guniarti (2014) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas *Hedging* dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing, hasil dari penelitian ini adalah Perusahaan perlu untuk melakukan aktivitas *hedging* lebih banyak untuk mengurangi ancaman terwujudnya *financial distress* (kesulitan kerugian) yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Made Ratih Nurmalasari dan Ni Ketut Purnawati (2013) berjudul Perbandingan Penggunaan Teknik

Hedging dengan *Open Position* dalam Meminimalisasi Nilai Hutang Impor, hasil dari penelitian ini adalah Nilai hutang impor perusahaan dengan menggunakan teknik *forward contract hedging* lebih kecil dari nilai hutang impor perusahaan jika melakukan *open position*.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data *hedging* untuk pembelian bahan baku pada periode Oktober 2014. Keadaan ini tampak pada Tabel 2.

Tabel 2 Data *Hedging* dalam Pembelian Bahan Baku Oktober 2014

Supplier	Shipping Date	No.Invoice	Forward/Payment Date	Amount	Bank Name	Deal Date	Forward/Payment Rate	Spot Rate	Swap poin	Spot Rate - Payment Date
Toyota	20-Aug-2014	TACI14S032	29-Oct-2014	312,809.95	SMBC	17-Oct-2014	12,155	12,140	15	12,135
	27-Aug-2014	TACI14S033	29-Oct-2014	1,462,089.89	SMBC	17-Oct-2014	12,155	12,140	15	12,135
	13-Aug-2014	TACI14S031	29-Oct-2014	1,505,383.54	SMBC	15-Oct-2014	12,230	12,215	15	12,135
	6-Aug-2014	TACI14S030	29-Oct-2014	1,102,234.63	SMBC	15-Oct-2014	12,230	12,215	15	12,135
Total				4,382,518.01						

Sumber : PT. TD Automotive Compressor Indonesia

Selanjutnya, dijelaskan dalam pencatatan transaksi pembelian bahan baku dalam mata uang asing *usd* dengan menggunakan metode lindung nilai

(*hedging*). Pada bulan Agustus 2014, perusahaan melakukan pembelian bahan baku secara kredit dengan 4 invoice yang berbeda, yaitu TACI14S030 sebesar

\$1.102.234,63, TACI14S031 sebesar tersebut setara dengan Rp51.349.963.523
 \$1.505.383,54, TACI14S032 sebesar yang mengacu pada kurs Bank Indonesia
 \$312.809,95, TACI14S033 sebesar sebesar Rp11.717 untuk transaksi
 1.462.089,89, dengan total 4 invoice yang pembelian bahan baku
 dibeli sebesar \$4.382.518,01. Nilai

Tabel 3 Jurnal Saat Pengakuan Hutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
20/08/2014	Persediaan	*	Rp 3.665.194.184
	Hutang Usaha (fc)		Rp 3.665.194.184
27/08/2014	Persediaan	**	Rp17.131.307.241
	Hutang Usaha (fc)		Rp 17.131.307.241
13/08/2014	Persediaan	***	Rp17.638.578.938
	Hutang Usaha (fc)		Rp 17.638.578.938
06/08/2014	Persediaan	****	Rp12.914.883.160
	Hutang Usaha (fc)		Rp 12.914.883.160

* (\$312.809,95 x Rp 11.717 = Rp 3.665.194.184)

** (\$1.462.089,89 x Rp 11.717 = Rp 17.131.307.241)

*** (\$1.505.383,54 x Rp 11.717 = Rp 17.638.578.938)

**** (\$1.102.234,63 x Rp 11.717 = Rp 12.914.883.160)

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada akhir bulan September tersebut mendapat total kerugian
 2014, PT. TD Automotive Compressor Rp2.169.346.465 dari penyesuain.
 Indonesia melakukan tutup buku yaitu Kerugian dari penyesuain nilai tukar
 dengan melakukan penyesuaian dengan merupakan hasil kali dari \$4.382.518,01
 kurs Rp12.212, sehingga untuk 4 invoice setara dengan Rp53.519.309.938.

Tabel 4 Jurnal Saat Tutup Buku (Penyesuaian)

Tanggal	Keterangan		Debit	Kredit
30/09/14	Kerugian atas transaksi	*	Rp 154.840.925	
	Hutang Usaha (fc)			Rp 154.840.925
30/09/14	Kerugian atas transaksi	**	Rp 723.734.496	
	Hutang Usaha (fc)			Rp 723.734.496
30/09/14	Kerugian atas transaksi	***	Rp 745.164.852	
	Hutang Usaha (fc)			Rp 745.164.852
30/09/14	Kerugian atas transaksi	****	Rp 545.606.142	
	Hutang Usaha (fc)			Rp 545.606.142

* $(\$312.809,95 \times (\text{Rp}12.212 - \text{Rp}11.717)) = \text{Rp}154.840.925$

** $(\$1.462.089,89 \times (\text{Rp}12.212 - \text{Rp}11.717)) = \text{Rp}723.734.296$

*** $(\$1.505.383,54 \times (\text{Rp}12.212 - \text{Rp}11.717)) = \text{Rp}745.164.852$

**** $(\$1.102.234,63 \times (\text{Rp}12.212 - \text{Rp}11.717)) = \text{Rp}545.606.142$

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Automotive Compressor Indonesia ketika pelunasan transaksi pembelian mencatat keuntungan sebesar bahan baku, perusahaan telah melakukan Rp54.232.164. Sebenarnya perusahaan *hedging* pada tanggal 17 Oktober 2014 mengalami kerugian sebesar sebesar \$1.774.899,84 dengan kurs Rp2.115.114.251, yaitu kerugian pada *hedging* Rp12.155 setara dengan saat penyesuaian bulan September 2014 Rp21.673.907.555 dan pada tanggal 15 Rp2.169.346.415 dan dikurangi Oktober 2014 sebesar \$2.607.618,17 keuntungan pada saat pelunasan hutang dengan kurs *hedging* Rp12.230 setara bulan Oktober 2014 Rp54.232.164. dengan Rp31.891.170.219. Dan PT. TD

Tabel 5 Jurnal Saat Pelunasan Hutang Pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/10/2014	Hutang Usaha (fc)	Rp21.675.076.846	
	Keuntungan atas transaksi		Rp 101.169.291
	Bank		* Rp21.573.907.555
29/10/2014	Hutang Usaha (fc)	Rp31.844.233.092	
	Kerugian atas transaksi	Rp 46.937.127	
	Bank		** Rp31.891.170.219

* (\$1.774.899,84 x Rp12.155 = Rp21.573.907.555)

** (\$2.607.618,17 x Rp12.230 = Rp31.891.170.219)

Sumber : Diolah oleh Penulis

Selanjutnya, dijelaskan dalam \$1.505.383,54, TACI14S032 sebesar pencatatan transaksi pembelian bahan \$312.809,95, TACI14S033 sebesar baku dalam mata uang asing *usd* dengan 1.462.089,89, dengan total 4 invoice yang menggunakan metode normal. Pada dibeli sebesar \$4.382.518,01. Nilai bulan Agustus 2014, perusahaan tersebut setara dengan Rp51.349.963.523 melakukan pembelian bahan baku secara yang mengacu pada kurs Bank Indonesia kredit dengan 4 invoice yang berbeda, sebesar Rp11.717 untuk transaksi yaitu TACI14S030 sebesar pembelian bahan baku. \$1.102.234,63, TACI14S031 sebesar

Tabel 6 Jurnal Saat Pengakuan Hutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/08/2014	Persediaan	Rp 51.349.963.523	
	Hutang Usaha (fc)		Rp51.349.963.523

(\$ 4.382.518,01 x Rp 11.717 = Rp 51.349.963.523)

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada akhir bulan September dengan melakukan penyesuaian dengan 2014, PT. TD Automotive Compressor kurs Rp12.212, sehingga untuk 4 invoice Indonesia melakukan tutup buku yaitu tersebut mendapat total kerugian

Rp2.169.346.465 dari penyesuain. merupakan hasil kali dari \$4.382.518,01
 Kerugian dari penyesuain nilai tukar setara dengan Rp53.519.309.938.

Tabel 7 Jurnal Saat Tutup Buku (Penyesuaian)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
30/09/2014	Kerugian atas Transaksi	Rp 2.169.346.415	
	Hutang Usaha (fc)		Rp 2.169.346.415

$$(\$ 4.382.518,01 \times (\text{Rp } 12.212 - \text{Rp } 11.717)) = \text{Rp } 2.169.346.415$$

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada tanggal 29 Oktober 2014, *spot* pada tanggal tersebut sebesar perusahaan melakukan pembelian bahan Rp12.135 merupakan kurs Bank baku dengan harga barang \$4.382.518,01. Sumitomo Mitsui Indonesia sesuai Nilai tersebut setara dengan dengan kurs bank saat melakukan Rp53.181.856.151 yang didasari kurs *hedging*.

Tabel 8 Jurnal Saat Pelunasan Hutang Pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/10/14	Hutang Usaha (fc)	Rp 53.519.309.938	
	Keuntungan atas Transaksi	Rp 337.453.887	
	Bank		Rp53.181.856.051

$$(\$ 4.382.518,01 \times \text{Rp } 12.135 = \text{Rp } 53.181.856.151)$$

Sumber : Diolah oleh Penulis

Selanjutnya, dijelaskan atas \$4.382.518,01 perusahaan melakukan perbedaan perhitungan selisih kurs antara metode *hedging* pada tanggal 17 oktober transaksi pembelian bahan baku dengan 2014 dengan nominal \$1.774.899,84 menggunakan metode lindung nilai menggunakan kurs Rp12.155 setara (*hedging*) dan metode normal. Pada dengan Rp21.573.907.555 dan pada transaksi pembelian bahan baku bulan tanggal 15 Oktober 2014 dengan nominal Oktober 2014 dengan total pembelian \$2.607.618,17 menggunakan kurs

Rp12.230 setara dengan dengan Rp53.181.856.051 dengan Rp31.891.170.219, keseluruhan total menggunakan kurs Rp12.135. Maka hedging sebesar Rp53.465.077.774. selisih dari metode *hedging* dan normal Sedangkan metode normal dengan total adalah kerugian sebesar Rp283.221.723. pembelian \$4.382.518,01 yang setara

Tabel 9 Jurnal Perhitungan Selisih Kurs

Tanggal	Metode	Perhitungan	Total
29/10/14	Hedging	\$1.774.899,84 x Rp12.155	Rp 21.573.907.555
		\$2.607.618,17 x Rp12.230	Rp 31.891.170.219
	Normal	\$4.382.518,01 x Rp12.135	Rp 53.181.856.051
Rugi Selisih Kurs			Rp (283.221.723)

Sumber : Diolah oleh Penulis

Dari data perhitungan transaksi pembelian bahan baku dengan menggunakan metode lindung nilai (*hedging*) dan normal selama periode Oktober 2014 – Januari 2015, dengan contoh bulan Oktober 2014 maka PT. TD Automotive Compressor Indonesia mendapatkan kerugian sebesar Rp283.221.723. Kerugian yang diperoleh merupakan hasil dari kerugian dan keuntungan periode Oktober 2014. Selanjutnya, dijelaskan atas perhitungan keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan dalam transaksi pembelian bahan baku yang dilakukan dalam mata uang asing *USD*.

Tabel 9 Jurnal Perhitungan Selisih Kurs

Keterangan	Hedging	Normal	Selisih
Saat Pengakuan Hutang	Rp 51.349.963.523	Rp 51.349.963.523	Rp
Saat Tutup Buku (Penyesuaian)	Rp 2.169.346.415	Rp 2.169.346.415	Rp
Saat Pelunasan Hutang	Rp 53.465.077.774	Rp 53.181.856.051	Rp 283.221.

Sumber : Diolah oleh Penulis

4. Kesimpulan

Pelaksanaan prosedur PT. TD Automotive Compressor Indonesia telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan melakukan semua pencatatan transaksi pembelian bahan baku selama 4

bulan, yaitu Oktober 2014–Januari 2015 dicatat pada periode kurs sesuai dengan kurs tutup buku bulanan, sehingga laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan kurs yang ditentukan.

Perusahaan melakukan *hedging* pada transaksi pembelian bahan baku untuk setiap bulannya. Selama melakukan *hedging*, perusahaan sebagian mengalami kerugian atas selisih kurs, hal ini sesuai dengan contoh perhitungan bulan Oktober 2014 sebesar Rp283.221.723, dimana kurs awal Rp11.717 sedangkan kurs *hedging* Rp12.155 dan Rp12.230.

Pada analisis selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan kuat mengenai *hedging forward*.

Referensi

Bakar Abu. 2014. “Pengaruh Cost of Hedging dan Inflasi Terhadap

Nilai Export Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Hasanudin Makassar.

Baker, Ricard E,dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: SalembaEmpat.

Eiteman, David K,dkk. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional*. Edisi 11. Jakarta: Indeks.

Fahmi I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Guniarti F. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Universitas Diponegoro Semarang.

Hady H. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi3. Jakarta: MitraWacanaMedika.

- Halim A. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wahana Caraka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta: IAI.
- Nurmalasari, Made Ratih dan Ni Ketut Purnawati. 2013. “Perbandingan Penggunaan Teknik Hedging dengan Open Position dalam Meminimalisasi Nilai Hutang Import”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Selehan, Aan, Dkk. 2013. “Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang Melalui Pengukuran Translation Exposure dengan Metode Current Rate dan Penggunaan Forward Contract Hedging”. STIE Kesatuan.
- Siagian, Pariang dan Johny Siagian. 2010. “Berbagai Upaya Mengantisipasi Resiko Nilai Tukar Mata Uang Asing”. Jurnal Ekonomi. Universitas Kristen Indonesia.